

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan RA Sholahiyah Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Keberhasilan dari lembaga selalu disertai peristiwa yang dilatarbelakangi keberadaannya. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dyah Rosyami Ujianti, S. Pd selaku kepala sekolah RA Sholahiyah mengungkapkan berikut ini:

Pada awalnya sebelum adanya Raudhotul Athfal Sholahiyah Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ini, di MI NU Sholahiyah telah terdapat 2 (dua) kelas untuk kelas 1A dan 1B. Kelas 1A ini merupakan kelas perintis bagi kelas 1B atau untuk anak usia dibawah 6 Tahun (setingkat dengan TK/RA) ini dimaksudkan untuk menjaring anak-anak TK/RA untuk bisa masuk ke MI NU Sholahiyah.

Atas permintaan dari Muslimat Ranting Pedawang dan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didiknya maka untuk kelas 1A didaftarkan secara resmi menjadi RA Sholahiyah pada tanggal 19 Juli 2005 dan telah mendapatkan surat ijin operasional dari Depag.

Yang mendirikan adalah Yayasan Sholahiyah alamat di Jl. Mayor Kusmanto Rt.05 Rw.01 Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Adapun status tanah dan gedung adalah milik Yayasan Sholahiyah dan RA Sholahiyah meminjam gedung dan tanah MI NU Sholahiyah.¹

2. Letak geografis RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

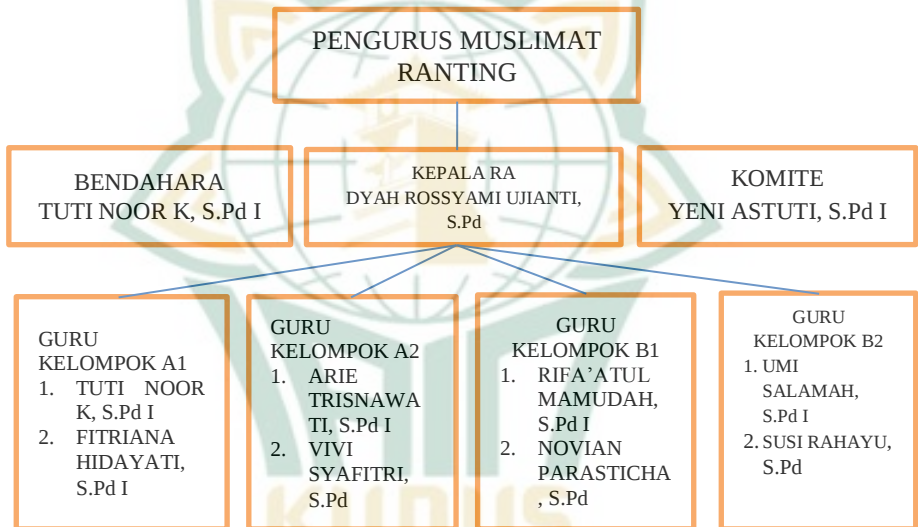
RA Sholahiyah berada di Jl. Mayor Kusmanto Rt.05 Rw.01 Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan kondisi yang kondusif dan memadai, letaknya sangat strategis namun aman karena didepannya adalah jalan gang perkampungan yang tidak terlalu ramai dan berdekatan dengan rumah-rumah masyarakat, MI

¹ Wawancara dengan Ibu Dyah Rosyami Ujianti, S. Pd kepala sekolah RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 31 Januari 2020.

Sholahiyah dan masjid, di setiap sisi dikelilingi pagar yang menjadikan aman pada anak didik. meskipun di depannya adalah jalan raya dan bersebelahan dengan Sekolah Dasar (SD), namun di setiap sisi dikelilingi pagar yang menjadikan aman pada anak didik.²

3. Struktur Organisasi RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

GAMBAR 4.1
STRUKTUR KEPENGURUSAN
RA SHOLAHYAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020



4. Visi, Misi dan Tujuan RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Adapun Visi dan Misi RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus adalah sebagai berikut:

a. VISI

RA Sholahiyah Terwujudnya Siswa yang Mandiri, Cerdas, Kreatif, Beriman, Bertakwa dan Berakhlakul Karimah.

²Wawancara dengan Ibu Dyah Rosyyami Ujianti, S. Pd kepala sekolah RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 31 Januari 2020.

b. MISI

- 1) Mewujudkan siswa dan siswi yang mandiri serta cerdas.
- 2) Mewujudkan siswa dan siswi yang kreatif.
- 3) Mewujudkan siswa dan siswi yang berakhlakul karimah.

c. TUJUAN

- 1) Agar diterima di hati masyarakat sebagai wadah pendidikan anak usia dini.
- 2) Agar tercipta anak yang sholeh serta sholehah.
- 3) Agar menjadi anak yang terampil, cerdas dan mandiri.
- 4) Menanamkan ilmu agama pada anak lebih dini.
- 5) Menjadi generasi yang siap bersaing.
- 6) Membiasakan perilaku yang santun dan Islami.
- 7) Unggul dalam prestasi dan keagamaan.
- 8) Mengembangkan kreatifitas ketrampilan, seni dan ketangkasan anak.³

5. Profil Pendidik RA Sholahiyah Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus mempunyai tenaga pendidik yang memadai ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki. Daftar guru RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus pada Tahun pelajaran 2019/2020 yakni sebagai berikut:⁴

³ Data Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, Dikutip Pada Tanggal 11 Februari 2020.

⁴ Data Dokumentasi Profil Pendidik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, Dikutip Pada Tanggal 11 Februari 2020.

Tabel 4.1
Data pendidik RA Sholahiyah

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pendidikan	Mulai Tugas	Alamat	Jabatan
1.	Dyah Rosyyami Ujjanti, S. Pd	Kudus, 24 Juni 1984	S1	20 Juni 2005	Pedawang	Kepala
2.	Ummi Salamah, S. Pd	Kudus, 09 Maret 1986	S1	20 Juni 2009	Bacin	Guru
3.	Tuti Noor K, s. Pd. I	Kudus, 02 September 1983	S1	20 Juli 2010	Dersalam	Guru
4.	Arie Trisnawati, S. Pd.I	Kudus, 11 Agustus 1990	S1	20 Juni 2013	Mejobo	Guru
5.	Novian Paratischa, S. Pd	Kudus 20 Mei 1990	S1	20 Juli 2013	Pedawang	Guru
6.	Fitriani Hidayati, S. Pd.I	Kudus, 06 Januari 1985	S1	20 Juli 2013	Jepang Pakis	Guru
7.	Rifa'atul Mahmudah, S. Pd.I	Kudus, 07 Juli 1991	S1	20 Agustus 2015	Bakalan Krapyak	Guru
8.	Vivi Syafitri, S. Pd	Kudus, 30 Maret 1994	S1	14 Juli 2017	Jati Wetan	Guru
9.	Susi Rahayu, S. Pd	Kudus, 04 Februari 1996	S1	14 Juli 2017	Pedawang	Guru

6. Profil peserta didik RA Sholahiyah Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Jumlah peserta didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus sebanyak 125 anak yang terdiri dari 66 anak kelas A dan 59 anak kelas B. Berikut adalah data nama peserta didik kelas A Pada tahun pelajaran 2019/2020

Kelas A RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus sebagai berikut:⁵

Tabel 4. 2
Data Peserta Didik Kelas A RA Sholahiyah
Pedawang Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020

a. Data Kelas A1

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1.	Adiyastha Naufal Safaras	Naufal
2.	Alyando Fadhil Muzafar	Fadhil
3.	Anggi Fiona Larasati	Fiona
4.	Apta Arifatus Shofiyyah	Apta
5.	Azzahra Maulida	Zahra
6.	Bella Puspita	Bella
7.	Farel Athariz Achmad	Farel
8.	Fillio Nu'man Wafie	Fio
9.	Gwyneth Aykelly Adepurwani	Kelly
10.	Habibie Fudail Basuki	Habibie
11.	Ifah Anis Nafisah	Ifah
12.	Jessy Avrilla Putri	Avrilla
13.	Kanza Leilani Larisa A	Kanza
14.	Keyla Audi Nisa	Keyla
15.	Lusiana Agustina	Lusi
16.	Muhammad Ian Tsaqif Al-Faruq	Ian
17.	Marvin Monalisa	Marvin
18.	Merlin Musalina	Merlin
19.	Mikayla Rizki El-Fira	Fira
20.	Muhammad Albi Latif Umam	Albi
21.	Muhammad Ashif Hamdani	Ashif
22.	Muhammad Khoirul Huda	Huda

⁵ Data Dokumentasi Profil Peserta Didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, Dikutip Pada Tanggal 11 Februari 2020.

23.	Muhammad Leonalka Nabil Firdausy	Leon
24.	Muhammad Rafa Syiafuddin	Rafa
25.	M. Rasyid Irhab Nabil	Abil
26.	Muhammad Wafie Al- Ahza	Wafie
27.	Mutiara Nur Ramadhani	Tiara
28.	Naura Fauzhara Rahmah	Naura
29.	Nayla Afriliya Anggraeni	Nayla
30.	Niwang Jati Sasongko	Niwang
31.	Velia Khusna Maulida	Velia
32.	Yumna Wafa Umaiza	Yumna

b. Data Kelas A2

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan
1.	Ahmad Yafi Alifudin	Yafi
2.	Aldi Prayoga	Aldi
3.	Amrina Bilqis Mukharromah	Bilqis
4.	Ara Athifa Noviana	Ara
5.	Arya Seto Gumilang	Arya
6.	Athayatul Khaira	Athaya
7.	Bunga Aqilah Maulida	Aqilah
8.	Chika Cahya Anggita	Chika
9.	Dalisha Lulu Mumtazah	Lulu
10.	Elang Linggar Pratama	Elang
11.	Falisha Rizki Rafanda	Ais
12.	Fathan Maulana Nugraha	Fathan
13.	Febriana Putri Amelya	Amelya
14.	Ilham Chandra Wibowo	Ilham
15.	Indira Nadhifa Rahma	Dira
16.	Khanza Islami Cahya	Khanza
17.	Mugni Al Barri Shofriyatna	Al Barr
18.	Muhammad Aqil Rizqullah	Aqil
19.	Muhammad Ervan Shandy Aditya	Shandy

20.	Muhammad Ilyas Al Farisqy	Ilyas
21.	Muhammad Najich Attaqiy	Muham
22.	Muhammad Rafa Azka Putra	Azka
23.	Nabhan Kafie El Azzam	Kafie
24.	Naufal Afkarrafa Triono	Afkarrafa
25.	Nayla Zahra Salsabila	Nayla
26.	Qaila Ameilia Ariyanti	Qaila Amel
27.	Qaila Taqiyya Sakti Andrea	Qaila
28.	Rafa Azka Putra Hermansyah	Rafa
29.	Raziq Akrima Fanani	Raziq
30.	Rizka Zahrotun Nafisah	Rizka
31.	Safira Nuzurur Rizqi	Safira
32.	Salsabela Ariyanti	Salsa
33.	Siti Fatimatuz Zahra	Zahra
34.	Syakira Ayzka Alifa	Ayzka

7. Sarana Prasarana RA Sholahiyah

Layaknya RA pada umumnya, maka RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus memiliki bangunan lantai satu dan dua, Adapaun sarana serta prasaranya adalah sebagai berikut :⁶

⁶ Data Dokumentasi Sarana Prasarana RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, Dikutip Pada Tanggal 11 Februari 2020.

a. Bangunan dan Ruangannya meliputi :

Tabel 4.3
DATA RUANGAN

No	Nama Ruangannya	Jumlah	Luas	Keadaan		
				Baik	RR	RB
1	Kantor	1		✓		
2	Kantin	1		✓		
3	Dapur	1		✓		
4	Ruang Kelas	4		✓		
5	Kamar mandi dan WC	1		✓		
6	Tempat wudhu	1		✓		
7	Tempat parkir	1		✓		
8.	Tempat bermain outdoor	1		✓		

APE yang ada di RA Muslimat NU Sholahiyah setiap tahunnya beli karena seringnya hilang ataupun rusak diantaranya balok dua set dan bola dua set. Setiap anak mendapatkan pensil tulis, buku, lem, dan sebagainya untuk menunjang keberhasilan anak didik.

APE Outdoor sangat penting untuk anak-anak khususnya untuk bermain bersama-sama dengan keadaan ceria dan gembira, di antaranya adalah:

- 1) Mainan mobil-mobilan berjumlah 2
- 2) Mainan ayunan berjumlah 2
- 3) Mainan komedi putar berjumlah 2.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Kegiatan Pembelajaran di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dimulai pukul 07.00 WIB diawali dengan membaca untuk hari senin sampai kamis, mengaji untuk hari jum'at serta sabtu, bel berbunyi untuk kelas A dan kelas B, tanda bahwa pembelajaran segera dimulai. Pukul 07.30, kemudian semua murid baris di halaman

sekolah untuk mengikuti senam yang dipimpin oleh ibu guru. Setelah beberapa menit, murid masuk kelas dan mulai kegiatan pembelajaran didalam kelas.⁷

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian *reward* kepada peserta didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dilaksanakan melalui beberapa cara dan beberapa bentuk. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah RA Sholahiyah Pedawag Bae Kudus, yaitu:

“Bentuk reward verbal dan nonverbal. Berupa materi, barang, bintang atau pujian untuk anak. Tergantung kreatifitas guru kelas. Kalau untuk akhir tahun ajaran kami biasanya akan memberi piagam penghargaan dan peralatan sekolah dari masing-masing kelas diambil 3 anak yang sudah dipilih oleh wali kelas berdasarkan kriteria siswa teladan dengan harapan mereka bisa lebih disiplin dalam belajar dan lebih memotivasi teman lainnya untuk lebih giat belajar lagi.”⁸

Melalui kegiatan pembelajaran, selain mengajar guru juga melaksanakan penguatan kepada peserta didik dalam bentuk pemberian *reward*. Pelaksanaan pemberian *reward* kepada peserta didik diberikan pada saat kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2020 – 26 Februari 2020 di kelas A1 dan A2 memperlihatkan bahwa guru sudah melaksanakan pemberian *reward* kepada peserta didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

Pelaksanaan pemberian *reward* diantaranya terlihat pada observasi pada tanggal 3 Februari 2020 dalam kegiatan pembelajaran tema tanaman umbi-umbian dan subtema macam-macam sayuran umbi-umbian di kelas A2. Guru terlihat memberikan *reward* pujian berupa “Bagus” dan “Iya pintar” kepada beberapa peserta didik karena sudah mengumpulkan tugas dari bu guru membawa sayuran umbi-umbian dari rumah. Observasi pada tanggal

⁷ Observasi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada hari Jum’at 31 Januari 2020.

⁸ Wawancara dengan Ibu Dyah Rosyyami Ujianti, S. Pd kepala sekolah RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 31 Januari 2020

04 Februari 2020 dengan tema tanaman umbi-umbian subtema ciri-ciri tanaman umbi di kelas A2, guru terlihat memberikan *reward* berupa tanda penghargaan bintang, gestur mimik muka dan nilai. *Reward* bintang diapresiasi untuk peserta didik yang sudah tertib dan mau berdo'a dengan anteng pada saat awal kegiatan pembelajaran, sedangkan senyuman dan jempol diberikan ketika peserta didik benar menebak ciri-ciri umbi-umbian yang ditunjukkan oleh bu guru, sedangkan nilai berupa simbol BB, MB, BSH diberikan ketika anak mau mengerjakan tugas menulis kata "Ubi".⁹

Melalui kegiatan observasi di kelas A, peneliti mengamati papan bintang prestasi, berbagai buku tugas anak yang sudah diberi nilai oleh guru dan juga buku penghubung anak yang berisi nilai dari guru serta memberikan penguatan dan pesan-pesan untuk kedisiplinan anak. Guru melaksanakan pemberian *reward* bagi peserta didik. Terlihat pada papan bintang prestasi dikelas sudah terisi dengan bintang-bintang prestasi hasil dari perolehan siswa.¹⁰

Pada saat memberikan *reward*, guru memiliki kreatifitas untuk menentukan jenis *reward* apa yang mau diberikan dan bagaimana cara memberikannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arie' Trisnawati, S.Pd I berikut adalah bentuk *reward* di laksanakan:

"Ada macam-macam reward yang biasanya kami laksanakan di RA Sholahiyah yaitu berupa, Perbuatan (memberikan semangat, terus kita memberikan apresiasi misalnya untuk anak yang disiplin dan mau mendengarkan bu guru kita kasih bintang di papan bintang), Pujian (bagus, anak, hebat, harus tingkatan terus, kalau mau dapat bintang dan kalau mau jadi anak pintar atau baik harus mengikuti bu guru dan mengikuti kegiatan

⁹ Observasi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada hari Selasa 04 Februari 2020.

¹⁰ Observasi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada hari Jum'at 31 Januari 2020.

dikelas), *Barang (pensil, buku dan alat tulis lainnya).*”¹¹

Hasil observasi pada tanggal 3 Februari 2020 Ibu Arie’ Trisnawati, S.Pd I memberikan *reward* bintang cap untuk anak yang mau berdo’a dan sholat dhuha dengan baik, sebelumnya bu guru sudah menjanjikan kepada anak-anak akan memberikan *reward* jika anak-anak mau mendengarkan dan mengikuti perintah dari bu guru.¹²

Anak-anak kelas A2 sangat antusias ketika bu guru bilang akan memberi *reward* bintang cap dan mengikuti perintah bu guru dengan baik.

*“Aku senang sekali mendapat bintang, tadi aku mendapat bintang ditangan karena saya berdo’a dan juga sholat dhuha dengan anteng.”*¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A1 I bu Tuti Noor K, S.Pd I mengatakan di RA Sholahiyah juga melaksanakan pemberian *reward* dalam kegiatan yaitu:

*“Untuk anak yang mau anteng nanti diajak nonton film animasi sesuai dengan tema pembelajaran, dan untuk kegiatan diluar kelas biasanya kita ajak anak-anak jalan sehat atau jalan keluar, tergantung tema dalam pembelajaran yang biasa kita laksanakan setiap 1 bulan 2 kali pada jum’at pertama dan keempat dengan perjanjian sebelumnya anak-anak mau tertib ketika dijalan.”*¹⁴

Kesimpulannya yaitu bentuk penghargaan yang diberikan untuk peserta didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus adalah *reward* verbal dan *reward* nonverbal. *Reward* verbal yang diberikan yaitu berupa kalimat pujian “Hebat”, “Bagus”, “Baik”, “Oke”, “Sip”, “Iya betul”, dan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Arie’ Trisnawati, S. Pd I. guru kelas A2 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 03 Februari 2020.

¹² Observasi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada hari Senin 03 Januari 2020.

¹³ Wawancara dengan Raziq Akrimal Fanani Peserta Didik kelas A2 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada tanggal 11 Februari 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Tuti Noor K, S. Pd I. guru kelas A1 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada tanggal 03 Februari 2020.

lain-lain. *Reward nonverbal* yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari macam-macam bentuk diantaranya: *reward* berupa gestural (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan), barang (alat tulis, piala serta piagam penghargaan), simbol (bintang prestasi, bintang cap, nilai), dan kegiatan (nonton film animasi anak, jalan sehat). Bentuk penghargaan lainnya sebagai apresiasi dari prestasi yang tela diraih oleh peserta didik yaitu melakukan penempelan hasil karya peserta didik.

Guru melakukan variasi dalam pemberian *reward* karena guru mempunyai kebijakan dalam memilih siapa yang akan diberikan *reward*, tingka laku peserta didik apa yang akan diberikan *reward*, *reward* apa yang akan diberikan, dan kapan waktu pemberian *reward*, guru menentukan sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing. Hal ini sama dengan pada saat wawancara dengan Ibu Arie' Trisnawati, S.Pd I. dan Bu Tuti Noor K, S.Pd I, selaku guru kelas A mengatakan sebagai berikut:

“Standar dalam memberi reward, tidak begitu sering juga. Kalau terlalu sering itu kita takutnya malah menjadi semacam upah untuk anak-anak. Kita tidak mau kalau setiap anak habis melakukan kegiatan yang baik anak itu akan menagihnya dengan reward itu”, “Kalau reward itu tidak ada perbedaan mbak, kita memberikan rewardnya sama. Kalau misalnya dapat bintang ya dapat bintang semua, misalnya dapat pensil ya dapat pensil semua, misalnya dapat pujian ya pujian semua, kalau dapat thropy ya thropy semua.”¹⁵

“Tidak ada perbedaan jenis dalam memberikan reward untuk anak mbak karena kita juga tidak membeda-bedakan anak satu dengan lainnya, selai itu juga memudahkan kita dalam memberikan reward untuk anak”, “Kalau seringnya kita setiap hari memberikan reward, rewardnya itu kan tidak hanya berupa hadiah barang-barang. Kita bisa

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Arie' Trisnawati, S. Pd I. guru kelas A2 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 03 Februari 2020.

memberikan reward dengan pujian, itu kan bisa setiap hari kita berikan untuk anak-anak dan sangat mudah."¹⁶

Kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan ketika pendidik menerapkan kedisiplinan yang lebih serta memberikan apresiasi kepada peserta didik supaya peserta didik selalu patuh kepada bu guru seperti yang dikatakan oleh peserta didik Raziq Akrimal Fanani yaitu:

*"Iya bu, besok saya akan lebih semangat lagi belajarnya karena bu guru suudah memberi bintang kalau saya mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rajin."*¹⁷

Pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas A di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dilaksanakan oleh guru dengan baik dengan harapan bisa meningkat kedisiplinan dari peserta didik.

2. **Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus**

Peneliti menemukan adanya beerapa faktor bisa jadi pendukung serta kendala pada saat memberikan *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Penemuan faktor pendukung dan kendala ini digunakan untuk melihat keberhasilan pemberian *reward* pada peserta didik yang nantinya bisa digunakan sebagai evaluasi. Evaluasi saat pelaksanaan pemberian *reward* pada peserta didik RA Sholahiyah dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan pemberian *reward* pada peserta didik. Keefektifan pemberian *reward* di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus bisa diketahui dari cara pemberian *reward* yang diberikan oleh guru, respon yang ditunjukkan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Tuti Noor K, S. Pd I. guru kelas A1 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 03 Februari 2020.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Raziq Akrimal Fanani Peserta Didik kelas A2 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada tanggal 11 Februari 2020.

oleh peserta didik, dan peningkatan kedisiplinan belajar yang ditunjukkan peserta didik.

Berikut hasil penelitian mengenai faktor pendukung serta kendala pelaksanaan pemberian *reward* di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus:

a. Faktor pendukung pemberian *reward* kepada peserta didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Hasil wawancara dari kepala sekolah Ibu Dyah Rossyami Ujianti, S.Pd menunjukkan bahwa pemberian *reward* sangat bagus karena dapat menjadi pemicu anak untuk meningkatkan disiplin lagi dalam belajar serta bisa memotivasi teman lainnya agar lebih disiplin belajar lagi. Selain itu guru juga bisa mengenal lebih dalam dari peserta didik karena ketika ibu guru memberikan *reward* maka guru dapat mengenal karakter serta potensi yang ada pada setiap anak, hal itu dapat mempermudah guru dalam pemberian *reward*.

Berdasarkan hasil observasi, respon dan ekspresi peserta didik kelas A2 RA Solahiyah senang ketika akan dan saat diberi *reward*. Peserta didik terlihat semangat dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ketika bu guru berkata ingin memberikan bintang prestasi pada peserta didik yang tertib serta disiplin pada saat kegiatan pembelajaran. Peserta didik lain yang belum mendapatkan *reward* tampak lebih bersemangat lagi dalam disiplin karena ingin mendapat *reward* juga.¹⁸

Respon yang ditunjukkan oleh peserta didik RA Sholahiyah bermacam-macam. Namun, secara umum peserta didik peserta didik terlihat senang dan termotivasi lagi untuk melakukan kegiatan lainnya dengan tertib dan disiplin. *Reward* yang telah diberikan kepada peserta didik tampak begitu efektif, terlihat dari peningkatan kedisiplinan, terdapat motivasi dari diri peserta didik, antusias yang ditunjukkan, serta adanya perubahan tingkah laku yang terlihat dari peserta didik. Sama yang terlihat ketika saat observasi di kelas A1

¹⁸ Observasi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada hari Selasa 04 Februari 2020.

tanggal 10 Februari 2020, guru kelas Ibu Tuti Noor K, S.Pd I menjanjikan akan memberi bintang cap kepada peserta didik yang mau mengikuti sholat dhuha dari awal sampai akhir dengan baik.¹⁹

Faktor pendukung dalam pemberian *reward* kepada peserta didik juga ada pada guru ketika dapat membuat suasana kegiatan pembelajaran tertib. Dalam wawancara ibu Tuti Noor K, S.Pd I mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu kalau kita bisa mengkondisikan anak, bisa membuat tertib dan disiplinnya proses pembelajaran. Karena kalau anak sudah dalam kondisi baik itu dalam pemberian rewardnya itu menjadi mudah dan anak akan merasa senang lalu proses pembelajaran akan lancar.”²⁰

Kerjasama dengan orangtua juga dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar anak seperti yang dikatakan oleh Ibu Arie Trisnawati, S.Pd I:

“Faktor pendukungnya itu kita komunikasi dengan orangtua mbak, kita kerjasama dengan orangtua. Kalau misalnya di sekolah anaknya ada masalah kita bilang sama orangtua biar orangtua juga di rumah memberikan nasehat. Jadi ya kita komunikasi sama orangtua.”²¹

- b. Faktor kendala pemberian *reward* kepada peserta didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti Noor K, S.Pd I memperlihatkan ketika didalam pemberian *reward*, ibu guru mempunyai adanya kendala atau kesulitan. Kesulitan yang diperlihatkan dari guru ketika pemberian *reward* pada peserta didik ada pada saat perilaku awal peserta didik yang sudah menunjukkan ketidaksiapan atau malas selama kegiatan

¹⁹ Observasi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada hari Senin 10 Februari 2020.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Tuti Noor K, S. Pd I. guru kelas A1 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 03 Februari 2020.

²¹ Wawancara dengan Ibu Arie' Trisnawati, S. Pd I. guru kelas A2 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 03 Februari 2020.

pembelajaran. Dalam wawancara ibu guru mengatakan bahwa:

“Kalau kendalanya itu pas mood anaknya jelek itu sih di kasih apapun memang tidak bisa, dikasih rewardpun gak bisa mbak. Memang itu sudah bawaan dari rumah, misalnya anak yang rewel kalau disuruh mengikuti kegiatan pembelajaran tidak mau ya itu ternyata mereka punya masalah dirumah misalnya anak pengen apa tapi tidak dituruti ibunya itu sampai sekolahan masih terbawa. Ya bu gurunya memang harus mengalah dulu mbak untuk menuruti apa yang mereka inginkan supaya proses pembelajaran bisa terkondisikan dengan baik.”²²

Faktor kendala lain juga ada dari orangtua yang kurang mendukung peserta didik dalam kedisiplinan belajar seperti seperti yang dikatakan oleh Ibu Arie Trisnawati, S.Pd I dalam wawancara yaitu:

“kendalanya itu ya kalau orangtua yang memang kurang perhatian sama anaknya.”²³

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik yang dilakukan di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, mendapatkan data yaitu sebagai berikut: Masuk gerbang peserta didik langsung mengikuti kegiatan membaca di halaman sekolah sampai waktu bel berbunyi jam 07.30, kemudian berbaris di halaman dengan urutan yang rapi untuk mengikuti kegiatan senam bersama. Setelah senam selesai peserta didik berbaris didepan kelasnya masing-masing lalu masuk dan berdo'a sebelum kegiatan pembelajarannya dimulai. Setelah itu kegiatan pembelajarannya dimulai sampai selesai dengan melaksanakan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik oleh guru.

²² Wawancara dengan Ibu Tuti Noor K, S. Pd I. guru kelas A1 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 03 Februari 2020.

²³ Wawancara dengan Ibu Arie' Trisnawati, S. Pd I. guru kelas A2 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 03 Februari 2020.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, ada empat hasil temuan pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di RA Sholahiyah Pedawang Kelas A2, yaitu:

- a. Pemberian Nilai Simbol dan Bintang Di Buku Tugas untuk Tertib dalam Kegiatan Menulis

Nilai termasuk dalam tanda penghargaan/*reward* yang diperoleh peserta didik ketika peserta didik telah dikerjakan tugasnya dari oleh bu guru. Slavin, mengatakan bahwa nilai bisa berperan sebagai dorongan motivasi bagi peserta didik di kelas.²⁴

Berdasarkan hasil observasi pada kelas A, ibu guru RA Sholahiyah melaksanakan pemberian *reward* tanda penghargaan berbentuk nilai symbol huruf dan bintang dibuku tugas. Nilai yang diperoleh peserta didik tersebut setelah tertib mengerjakan buku tugas yang diberikan oleh bu guru. Peserta didik menunjukkan respon senang ketika mendapat nilai dari bu guru.²⁵

Robert J. Marzano, juga mengatakan bahwa peserta didik bisa diberikan penghargaan nyata ketika menunjukkan hasil dari ketertiban peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan yang diinginkan.²⁶

Bentuk nilai berupa simbolik, seperti nilai huruf dan bintang dibuku tugas. Pemberian nilai simbol dan bintang di buku tugas dilakukan ketika peserta didik selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan karena sudah tertib dalam kegiatan menulis.

²⁴ Robert E. dan Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik Edisi Kedelapan (Jilid 2)*, (Jakarta: Indeks, 2009), 140.

²⁵ Observasi Observasi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada hari Senin 03 Januari 2020.

²⁶ Robert J. Marzano, *Seni dan Ilmu Pengajaran: Sebuah Kerangka Kerja Komprehensif untuk Menghasilkan Metode Penjelasan yang Efektif*, (Jakarta: Indeks, 2013), 162.

Pelaksanaan pemberian nilai dilakukan ketika anak selesai mengerjakan kegiatan yang diinginkan dengan respon senang dari anak dan ingin kegiatan yang lebih baik lagi.

- b. Pemberian Bintang di Tangan untuk Tertib Berdo'a dan Sholat Dhuha

Di RA Sholahiyah menerapkan pembiasaan berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dan selesai kegiatan pembelajaran dimulai serta sholat dhuha berjamaah di sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada kelas A, semua ibu guru telah melakukan pemberian *reward* sebagai penghargaan yang berbentuk simbol cap bintang, symbol cap bintang yang diperoleh tersebut setelah peserta didik tertib dalam melakukan kegiatan yang diadakan disekolah yaitu sudah tertib selama kegiatan pembelajaran dan mau sholat dhuha dengan baik.²⁷

Seperti dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa hadiah diberikan jika telah berperilaku tertib seperti dengan yang diinginkan yakni dapat mengikuti peraturan tata tertib dari ibu guru yang telah menentukannya.²⁸

Pemberian bintang di tangan dilakukan guru ketika peserta didik tertib berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran serta mau mengikuti sholat dhuha. Respon peserta didik ketika mendapat bintang cap ditangan sangat senang dan membuat teman lainnya antusias ingin melakukan kegiatan dengan tertib lagi.

Pemberian *reward* bintang cap ditangan sangat efektif karena mendapat bagus dari peserta didik serta dapat meningkatkan kedisiplinan belajar.

- c. Menonton Film Animasi untuk Tertib di dalam Kelas

Menurut Darojah, film adalah sebuah tontonan gambar dengan ilusi gerak, yang mampu terlihat hidup

²⁷ Observasi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 182.

dalam layar yang bisa ditampilkan melalui proyektor atau televisi sehingga dapat didengar serta dilihat.²⁹

Sobandi, kegiatan menonton film sebagai pembelajaran bisa memberikan situasi yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.³⁰

Menurut ibu Tuti Noor K, S.Pd I, *kalo anak yang mau anteng nanti diajak nonton film animasi sesuai dengan tema pembelajaran.*”

Menonton film animasi dilakukan ketika peserta didik sudah dalam keadaan tertib saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dipilih oleh guru karena dirasa sangat disukai anak-anak, melalui film anak dapat langsung melihat gambar yang menarik dan mendengar suara yang juga menarik sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan tertib.

Menonton film animasi ini termasuk *reward* kegiatan karena dilakukan setelah anak mau tertib dan disiplin ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan lebih tertib.

d. Pujian Verbal untuk Tertib di dalam Kelas

Menurut Wina Sanjaya, mengatakan terdapat dua jenis *reward* atau apresiasi positif yang bisa diberikan oleh guru untuk peserta didik, yaitu kedalam bentuk verbal maupun nonverbal.³¹

Di RA Sholahiyah *Reward* verbal telah dilaksanakan dan sering dilakukan oleh bu guru, oleh karenanya *reward* verbal lebih praktis serta mudah ketika melaksanakannya seperti yang dikatan Ibu Arie Trisnawati, S.Pd I, *“Kita bisa memberikan reward*

²⁹ Umrotul Hasanah, dan Lukman Nulhakim, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, *Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis*, Vol. 1 No. 1 (2015): 92.

³⁰ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, Jurnal Penelitian serta Pembelajaran IPA, *Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis*, 92.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 38.

dengan pujian, itu kan bisa setiap hari kita berikan untuk anak-anak dan sangat mudah.”

Seperti pendapat Bhrophy, yang menyatakan memberikan pujian kepada anak sangat efektif dan mudah dilakukan terhadap pencapaian anak karena telah melakukan kegiatan yang terpuji.³²

Reward verbal telah dilaksanakan guru di RA Sholahiyah berdasarkan pengamatan peneliti adalah berikan yaitu berupa kalimat pujian “Hebat”, “Bagus”, “Baik”, “Oke”, “Sipp”, “Iya betul”, serta lain-lain ketika anak bisa melakukan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan yang diinginkan. Pelaksanaan *reward* verbal sering dilakukan guru ketika pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan ketika kegiatan pembelajaran karena sangat mudah dalam pelaksanaannya.

Pujian verbal termasuk *reward* yang sangat mudah diberikan kepada peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan karena hanya dilakukan dengan ucapan kalimat saja.

Pujian verbal tidak dilakukan secara sering, seperti yang disampaikan oleh Bu Tuti Noor K, S.Pd I *“Kalau terlalu sering itu kita takutnya malah menjadi semacam upah untuk anak-anak.”*

Seperti pendapat dari Purwanto, mengatakan *reward* diberikan sebagai alat yang bisa mendidik, dengan itu *reward* tidak diperbolehkan dijadikan sebagai upah.

Pemberian *reward* verbal dengan sering dilakukan guru maka akan berakibat pada anak merasa setiap habis melakukan kegiatan yang baik anak akan menagihnya dengan *reward*.

³² Robert E. dan Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori serta Praktik Edisi Kedelapan (Jilid 2)*, 141.

2. Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang jadi pendukung maupun kendala didalam pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. penemuan faktor pendukung dan kendala ini bisa digunakan untuk melihat keberhasilan pemberian *reward* kepada peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Keberhasilan pelaksanaan pemberian *reward* di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus tidaklah luput dari adanya faktor yang mendukung yang ditemuinya. Faktor pendukung pemberian *reward* di RA Sholahiyah adalah kesiapan belajar peserta didik yang tertib, respon yang diperlihatkan peserta didik saat dan setelah mendapat *reward*, serta dari adanya dukungan dari guru dan orangtua peserta didik.

Setelah dilakukan pemberian *reward*, peserta didik kelas A2 RA Sholahiyah menunjukkan adanya perubahan perilaku dan peningkatan kedisiplinan belajar, diantaranya yaitu lebih aktif dan lebih tertib ketika kegiatan pembelajaran. Dengan ini sama dari pendapat Mulyasa, mengatakan pemberian *reward* yaitu respon dari suatu tingkah laku yang bisa membuat meningkatkan yang memungkinkan terulangnya lagi tingkah laku baik serta diinginkan.³³

Respon yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas A RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus saat menerima *reward* menunjukkan bahwa peserta didik senang dan lebih disiplin saat kegiatan pembelajaran ketika diberikan *reward* oleh oleh bu guru. Peserta didik

³³ Mulyasa, *Menjadikan Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

memperlihatkan respon yang begitu antusias serta senang pada saat bu guru memberikan *reward* bentuk pujian, acungan jempol, nilai, bintang prestasi dan cap bintang.

Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pemberian *reward* didalam peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik, dengan bukti peserta didik menunjukkan respon baik serta peningkatan kedisiplinan belajar.

Pemberian *reward* didalam meningkatkan kedisiplinan belajar kepada peserta didik RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus tidak melibatkan orangtua dalam pelaksanaan. Namun orangtua peserta didik ada kerjasama dengan guru seperti pendapat Robert J. Marzano, mengatakan ketika mengapresiasi dengan penghargaan perilaku baik peserta didik bisa dengan melibatkan keluarga peserta didik dirumah.³⁴

Dalam wawancara dengan Ibu Arie Trisnawati, S.Pd I juga mengatakan *“Faktor pendukungnya itu kita komunikasi dengan orangtua mbak, kita kerjasama dengan orangtua. Kalau misalnya di sekolah anaknya ada masalah kita bilang sama orangtua biar orangtua juga di rumah memberikan nasehat.”*³⁵

Melakukan komunikasi dengan orangtua peserta didik sangat penting guna membantu keberhasilan pemberian *reward* dalam kedisiplinan belajar berjalan dengan baik.

b. Faktor Kendala Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

Kendala yang dihadapi oleh RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dalam memberikan *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dari hasil penelitian dari wawancara dengan guru terlihat mempunyai adanya kesulitan ketika peserta didik dari mulainya proses kegiatan pembelajaran telah

³⁴ Robert J. Marzano, *Seni Dan Ilmu Pengajaran: Sebuah Kerangka Kerja Komprehensif Untuk Menghasilkan Metode Penjelasan Yang Efektif*, 165.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Arie' Trisnawati, S. Pd I. guru kelas A2 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 03 Februari 2020.

menunjukkan sikap tidak tertib, tidak siap dan tidak bersemangat dalam belajar, dukungan dari orangtua juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Di RA Sholahiyah kendalanya ketika peserta didik mempunyai masalah di rumah itu akan terbawa sampai sekolah saat kegiatan pembelajaran yang menjadikan proses pelaksanaan pemberian *reward* tidak efektif.

Seperti yang dikatakan Maria J. Wantah, mengatakan ada berbagai faktor yang bisa berpengaruh terhadap kedisiplinan pada anak usia dini, diantaranya itu dari latar belakang serta gaya hidup keluarga, sikap serta karakter dari orangtua, latar belakang pendidikan serta dari status ekonomi keluarga, keutuhan serta keharmonisan di keluarga, serta cara dan tipe dari orangtua ketika mendidik anak di rumah.³⁶

Seperti yang dikatakan ibu Tuti Noor K, S.Pd I *“Kalau kendalanya itu pas mood anaknya jelek itu sih di kasih apapun memang tidak bisa, dikasih rewardpun gak bisa mbak. Memang itu sudah bawaan dari rumah, misalnya anak yang rewel kalau disuruh mengikuti kegiatan pembelajaran tidak mau ya itu ternyata mereka punya masalah di rumah misalnya anak pengen apa tapi tidak dituruti ibunya itu sampai sekolahan masih terbawa.”*³⁷

Jadi ketidaksiapan dan adanya masalah di rumah peserta didik dari awal kegiatan pembelajaran sudah tidak disiplin menjadikan kendala bagi guru dalam pelaksanaan pemberian *reward*.

³⁶ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin serta Pembentukan Moral Kepada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kerja Kependidikan Dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi, 110.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Tuti Noor K, S. Pd I. guru kelas A1 RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, pada 03 Februari 2020.